

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kewajiban Guru sangatlah penting dalam membangun karakter peserta didik yang juga sangat berat karena dihadapkan dengan berbagai tantangan. Guru dihadapkan dengan permasalahan globalisasi atau problematika yang sangat kompleks. Dengan adanya perkembangan dalam kemajuan teknologi dan kecanggihan informasi pada zaman sekarang ini. Proses pendidikan merupakan pewarisan nilai-nilai luhur suatu bangsa yang bertujuan melahirkan generasi unggul secara intelektual dengan tetap memelihara kepribadian dan identitasnya sebagai bangsa.

Pembukaan Undang-Undang Dasar alinea ke-4 dijelaskan bahwa salah satu tujuan dibentuknya negara adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Cara untuk mewujudkannya adalah dengan adanya pendidikan.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur dan jenjang dalam pendidikan tertentu. Dalam UU tersebut juga diamanatkan bahwa pendidikan tidak boleh diskriminatif dan harus menjunjung hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan memajemukan bangsa¹.

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa semua warga negara memiliki hak dan dijamin haknya untuk mendapatkan pendidikan yang sama dan bermutu. Dalam proses pembelajaran, minat merupakan sebuah awal penggerak untuk siswa dalam belajar yang dapat digunakan untuk

¹ UU. No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.

mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dalam kaitan ini adalah tujuan pembelajaran.

Tugas guru sebagai pembimbing harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi terampil dan mempunyai akhlak yang baik. Tanpa bimbingan, peserta didik mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

Menurut Djamarah dan Purwanto bahwa “guru bertugas memberikan kepada peserta didik berupa kepandaian kecakapan dan pengalaman yang membentuk kepribadian sesuai cita-cita dan menyiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang baik”.²

Guru haruslah memberikan perilaku yang baik kepada peserta didik yang senantiasa menjadi teladan yang dicontoh dan ditiru oleh peserta didik dimanapun berada. Sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas belajar peserta didik melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah.

Menurut Muhaimin secara umum dapat dikatakan bahwa “tugas guru dan tanggung jawa yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik. Tugas tersebut bertujuan mengajak umat islam berbuat baik”.³

² Darmadi Hamid, “Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional,” *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (2015): 166.

³ Shabir, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi,” *Auladuna* 2, no. 2 (2015): 221–32.

Pemahaman guru bagi peserta didik sangatlah dibutuhkan saat ini, karena ketika mereka mempelajari, mengerti serta menerapkan apa yang ada dalam Pendidikan Agama Islam tersebut, maka secara tidak langsung semua tingkah laku maupun perbuatan mereka akan terkontrol sesuai dengan apa yang mereka pelajari. Menurut Agus Basri mengungkapkan bahwa “pendidikan agama islam adalah bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan ajaran islam menuju terwujudnya suatu kepribadian yang utama dan terpadu secara islam”.⁴

Minat belajar siswa terdapat adanya kemauan tersendiri untuk menggali suatu pengetahuan sendiri melalui dorongan atau motivasi oleh guru sebagai fasilitator atau orang tua bagi siswa. Dan adanya factor internal dan eksternal sangat berpengaruh untuk kemajuan bagi siswa untuk lebih menggali dalam membaca dan menganalisis dari berbagai yang dipelajarinya. Menurut Hanen mengungkapkan bahwa “minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, dan konsep diri, dan pengaruh internal dan eksternal. Minat atau dorongan dalam diri tergantung siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar”.⁵

Untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan dilakukan dalam kegiatan siswa waktu mengalami kegiatan yang ada, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang sangat diperlukan pembelajaran yang bermutu dan menyenangkan sehingga siswa bisa mencerdaskan siswa, dan

⁴ Hambali Alman Nasution, “Pembelajaran Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020).

⁵ Kabela Putri, Sutrisno Djaja, dan Bambang Suyadi, “Pengaruh Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2017).

mempunyai minat belajar yang lebih tinggi. Seorang guru merupakan factor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, dimana proses pembelajarannya memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk membentuk pola pikir peserta didik.

Al-Qur'an sebagai suatu kegiatan interaksi belajar mengajar juga mempunyai tujuan. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an sebagaimana diungkapkan oleh Prof. Dr. Mahmud Yunus yaitu "agar pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan betul menurut tajwid, dapat membiasakan membaca Al-Qur'an, dan memperkaya kata-kata dan kalimat dalam membaca Al-Qur'an".⁶

Al-Qur'an merupakan sumber dalam pendidikan agama islam agar dapat memahami dan mempelajari isi kandungan dalam Al-Qur'an, maka setiap muslim harus mampu membacanya. Dalam pendidikan agama islam yang pertama kali disyariatkan adalah membaca, karena perlu diberikan sejak masa dini sehingga diharapkan waktu dewasa harus bisa membaca Al-Qur'an dan mengamalkan dengan baik dan benar.

Bahwa hasil penelitian ini yang berciri khas islam yang memiliki prestasi dan keunikan tersendiri dalam mendidik siswanya. Ketika memasuki gerbang sekolah dari siswa turun dan menuntun sepedanya lalu bersalaman dengan guru menyambut dengan ramah dan senang hati. Kemudian, setiap hari saat pembelajaran dimulai dengan mu'rotal dan baca tulis Al-Qur'an berupa follow the line, siswa juga setiap hari kamis

⁶ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2018).

dan jum'at memiliki kegiatan istighosah dan tahlil karena berdekatan tempat Ziarah Mbah Kyai Musthofa bin Singokerto. Inilah sebenarnya yang diharapkan orang tua ketika menyekolahkan anaknya karena di Mts Al-Musthofa ini sangat kental dengan budaya keislaman.

Berdasarkan observasi pada tanggal 26 September 2020 dan dilanjutkan wawancara dengan bapak Ahmad Taufiq selaku Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa:

Khususnya pada sekolah di Mts Al-Musthofa itu harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar dan benar. Namun belum semua peserta didik mempunyai minat yang tinggi untuk membaca Al-Qur'an. Guru disini dalam meningkatkan minat belajar peserta didik mengadakan baca tulis Al-Quran disebut *follow the line* dengan mengikuti garis dalam tulisannya setiap pertemuan. waktu memulai pembelajaran setelah mu'rotal bersama-sama dikelas dilanjut untuk menulis *follow the line*.⁷

Oleh karena itu, tugas guru dalam mengadakan baca tulis Al-Qur'an berupa *follow The Line* dimadrasah salah satu cara dalam mewujudkan tujuan dengan mengubah pola pikir dan membentuk kepribadian siswa agar terbiasa untuk membaca Al-Qur'an dan menulis karena dalam latar belakang beberapa siswa ada yang pergaulan bebas. Pada dasarnya siswa yang menerapkan tersebut yang awalnya jarang sekali menyentuh dengan terbiasanya dimadrasah siswa mampu dan telaten membaca dan menulis sesuai harapan guru. Jadi, tugas guru dimadrasah sangat penting bagi peserta didik. *follow the line* ini salah satu sebagai penunjang guru dimadrasah. Siswa yang minat belajar rendah dalam membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari individu siswa sendiri mungkin dari

⁷ Ahmad Taufiq, "Kepala Sekolah di MTs Al-Musthofa," *Mojokerto*, 26 September 2020.

dia malas karna kurang motivasi dari orang tua, jadi tugas guru harus mendorong siswa agar dia bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan tidak hanya di sekolah saja tapi di rumah juga harus mengaji.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menghadapi problem yang tidak sedikit dan diantara problematika atau masalah yang dihadapi peserta didik sangat beragam bahwa peserta didik ada yang belum lancar dan ada yang malas untuk menulis huruf. Setiap pertemuan ada pendekatan kepada peserta didik untuk mengetahui peserta didik sudah mampu atau tidak untuk menulis tersebut. Peserta didik juga banyak melakukan kesalahan dalam membaca, hukum membaca yang dibaca tanwin tapi tidak tanwin dibaca panjang atau tidak dibaca panjang. Dan dalam menulis huruf-huruf yang digaris *follow the line* ada juga yang tidak rapi sampai tidak bisa dibaca. Tetapi, guru dimadrasah dengan keterbiasaan mendampingi dan membimbing MTs Al-Musthofa hasil tersebut tercapai.

Dengan begitu perlu kita ketahui bagaimana proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam membentuk pola pikir dan membentuk kepribadian siswa. Sedangkan siswa dimadrasah datang dikalangan yang berbeda dengan tingkah laku dan pergaulan sehari-hari dan dalam bercakap juga berbeda. Penelitian ini bertujuan agar tugas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui baca tulis Al-Qur'an melalui *follow the line* siswa mampu memberikan layanan yang khusus bagi anak yang lamban dalam membaca dan menulis dalam baca tulis Al-Qur'an disekolah.

Dari pernyataan diatas peneliti sangat tertarik ingin mengetahui tugas guru dan tanggung jawab dalam upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan cara membimbing, mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai baik dengan judul skripsi **Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Siswa Kelas VII Mts Al-Musthofa Mojokerto**

B. Fokus Penelitian

Penulis memfokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tugas guru dalam meningkatkan minat belajar Baca Tulis Al-Qur'an kelas VII di Mts Al-Musthofa Mojokerto?
2. Bagaimanakah kewajiban guru dalam meningkatkan minat belajar siswa Baca Tulis Al-Qur'an kelas VII di Mts Al-Musthofa Mojokerto?
3. Apa saja hambatan-hambatan guru dalam meningkatkan minat belajar Baca Tulis Al-Qur'an kelas VII di Mts Al-Musthofa Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan penelitian tersebut. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tugas guru dalam meningkatkan minat belajar Baca Tulis Al-Qur'an kelas VII di Mts Al-Musthofa Mojokerto.
2. Untuk mengetahui kewajiban guru dalam meningkatkan minat belajar Baca Tulis Al-Qur'an kelas VII di Mts Al-Musthofa Mojokerto
3. Untuk mengetahui hambatan siswa dan guru dalam meningkatkan minat belajar Baca Tulis Al-Qur'an kelas VII di Mts Al-Musthofa Mojokerto

C. Manfaat Penelitian

Peneliti mempunyai manfaat untuk mengetahui Guru dalam memberikan bimbingan mengarahkan peserta didik dan mampu meningkatkan dalam baca tulis Al-Qur'an, peneliti ini berguna sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Peneliti ini, diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan terutama tanggung jawab guru dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an di Mts Al-Musthofa ini, dan diharapkan dapat memberikan informasi sekaligus reverensi berupa karya ilmiah.

2. Praktis

- a. Untuk siswa : siswa dapat membiasakan membaca al-Qur'an dalam kegiatannya dan memberikan layanan yang khusus untuk anak lamban dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Untuk Orang Tua : diharapkan untuk membimbing anaknya dan selalu mendampingi saat membaca Al-Quran dirumah.
- c. Bagi Guru : diharapkan memberi pengetahuan yang lebih luas untuk meningkatkan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) karena dorongan dan motivasi Guru bagi siswa sangat penting.

D. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu bertujuan untuk

mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian terdahulu.

1. Hasil penelitian Lailatul Sukarina Sagan, Abd. Jalil, dan Moh. Muslim (2020)

Jurnal yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur’an pada Siswa SMP Islam Al-Ma’Arif Singosari”, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat usaha guru melalui strateginya terkhusus guru mata pelajaran Pendidikan agama islam. Hasil penelitian Listi Baihati dan Santika Lya Diah Pramesti (2020)

Jurnal yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Melalui Program Matrikulasi BTQ”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program matikulasi BTQ di IAIN Pekalongan dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari sabtu. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam baca tulis Al-Qur’an diadakan ujian dan tes tulis maupun tes lisan.

2. Hasil penelitian Nurul Hidayat (2020)

Jurnal yang berjudul “Penyelenggaraan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) dengan Metode Al-Nahdliyah di IAIN Tulungagung”, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif

kualitatif dengan persentase. Penelitian ini memiliki tingkat pemahaman pengetahuan keislaman yang beragam, mulai yang tidak bisa membaca huruf AL-Qur'an dan dari yang sudah bisa membaca kitab kuning. Oleh karena itu penelitian ini membuat program madin yang salah satunya program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

3. Hasil penelitian Dini Aggraeni, Rita Rohimatul Barokah, Sary Sukawati (2018)

Jurnal yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Sikap Religius Mahasiswa IKIP Siliwangi". Penelitian ini menggunakan metode eksperimen perkembangan dengan analisis pendekatan kuantitatif-kualitatif. Hasil analisis penelitian ini adalah melihat pengaruh kegiatan baca tulis Al-Qur'an terhadap sikap religious mahasiswa.

4. Hasil penelitian Muhammad Nurkholis, Unang Wahidin, dan Muhammad Priyatna (2018)

Jurnal yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sistem Kuttub dan Relevansinya pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kuttub Nurussalam Cikoneng". Penelitian menggunakan metode kualitatif lapangan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran baca tulis AL-Qur'an dilakukan beragam dan melalui sistem kuttub banyak kalangan masyarakat tidak mengerti tentang Lembaga Pendidikan Islam yang sudah ada di zaman Rasulullah saw.